

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan seni rupa pada masa ini dapat memberikan berbagai pengalaman estetis yang erat kaitannya dengan berbagai elemen visual. Hal ini merupakan kontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan yang diantaranya untuk mendapatkan keseimbangan antara otak kiri dan kanan dalam mencapai kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan estetika. Karena itu, untuk dapat memenuhi salah satu tujuan pendidikan berupa kecerdasan estetika, pendidikan seni rupa hadir sebagai bagian dari mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

Pendidikan seni rupa di sekolah dasar mempunyai tujuan untuk dapat mengembangkan bakat seni, menghasilkan karya, mengembangkan kreativitas dan apresiasi seni. Pendidikan seni rupa di sekolah dasar memerlukan dukungan dari guru dalam kegiatan kesenirupaan. Dukungan itu dapat dilakukan dengan cara memberikan fasilitas dan pengarahan yang tepat kepada siswa.

Kegiatan pendidikan seni rupa di tingkat SD (Sekolah Dasar) sangat beragam. Jenis seni dalam pembelajaran di SD terdapat empat macam, yakni seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni drama. Menggambar adalah salah satu kegiatan pendidikan seni rupa di sekolah dasar yang paling sering dilakukan. Menggambar merupakan kegiatan untuk menyalurkan ekspresi dan kreativitas siswa. Kegiatan ini memiliki peran penting bagi guru untuk memahami berbagai perkembangan kognitif, motorik, emosi, sosial, keindahan dan kreativitas siswa.

SD Swasta Karang Sari Medan merupakan salah satu sekolah yang mengembangkan kreativitas siswa melalui mata pelajaran seni budaya yang dibina oleh guru kelas. Selain itu, kurikulum yang digunakan SD Swasta Karang Sari Medan yaitu Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya atau biasa disebut sebagai SBdP, yang dilakukan secara tematik terpadu. Materi atau bahan ajar disampaikan tidak berdasarkan mata pelajaran tertentu, akan tetapi dalam bentuk tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran. Oleh karena itu buku Sekolah Dasar tidak lagi dibuat berdasarkan mata pelajaran, melainkan gabungan dari beberapa mata pelajaran yang terkait secara tematis.

Ada beberapa aspek yang dapat digunakan dalam mengamati karya seni rupa anak yaitu pada aspek tipologi gambar anak, karakteristik seni rupa anak serta dari periodisasi seni rupa anak. Kajian tipologi dan karakteristik karya seni rupa anak dimaksudkan untuk mendeskripsikan adanya kecenderungan tipe atau gaya gambar anak-anak yang sarat keunikan seni anak-anak yang ditampilkannya, dan bersifat individual. Adanya kecenderungan dua macam tipe gambar yaitu tipe visual dan non visual (*haptic*).

Salah satu ciri tipe lukisan haptik, anak lebih cenderung mengungkapkan (mengekspresikan) perasaan atau pikiran dari pada kejelian bentuk-bentuknya. Anak yang mempunyai tipe ini lebih mengutamakan penggunaan warna-warna sebagai ekspresi jiwanya. Sedangkan anak dengan tipe visual lebih suka memberi tanda idenya dengan bentuk yang mudah diidentifikasi oleh orang lain. Bentuk-bentuk ini disusun sesuai dengan cerita atau hanya sekedar penyusunan bentuk yang sederhana.

Setiap bentuk gambar anak-anak memiliki nilai keunikan universal sebagai bahasa rupa dengan simbol-simbol tertentu yang ditampilkannya. Dalam hal ini gambar anak merupakan ungkapan pesan, ide dan emosinya dengan menggunakan simbol visual sesuai karakteristik gaya setiap anak. Perkembangan seni siswa kelas V SD dengan usia sekitar 9 hingga 11 tahun memasuki periodisasi masa realisme awal berdasarkan teori Lowenfeld. Karakteristik gambar anak berdasarkan tipologinya dapat dilihat dari perkembangan persepsi terhadap bentuk dan warna. Tipologi dapat diartikan sebagai jenis atau gaya/corak yang dapat dilihat dari hasil karya gambar siswa.

Dalam kegiatan seni rupa pemandangan alam adalah tema umum yang paling sering diberikan guru dalam materi menggambar. Pada materi tersebut siswa diharapkan dapat mengekspresikan berbagai gambar pemandangan alam dengan baik sesuai dengan kreativitas masing-masing. Gambar pemandangan alam seringkali memiliki kesan yang sama. Dalam hal ini kesan sama yang dimaksud disini adalah komposisi garis, bidang dan warna. Dengan mengangkat tema menggambar pemandangan alam maka perlu siswa memahami situasi alam dan lingkungan sekitar untuk menghasilkan gambar sesuai dengan yang ada di alam.

Untuk bisa mengetahui unsur seni rupa, maka bentuk dan warna dapat disesuaikan dengan masa perkembangan gambar. Yaitu pada periodisasi masa realisme awal bentuk yang digambarkan anak sudah dapat dikenali dalam meniru bentuk alam tampak sudah mendekati kenyataan (realistis). Pemilihan warna yang sesuai dengan tahap realisme awal sudah mulai mendapat perhatian serta

pemahaman warna sudah mulai disadari, walaupun belum adanya penampilan seperti efek gelap terang dan juga bayangan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan guru kelas terdapat kelemahan dalam hasil karya gambar siswa yang belum memenuhi karakteristik seni rupa anak diusianya sehingga hasilnya belum sesuai dengan gambar nyatanya. Misalkan dalam menggambar pohon, gambar cenderung dekoratif dan diberi warna yang tidak sesuai, sehingga masih belum menyerupai bentuk asli pada objek gambarnya. Pemilihan warna pada gambar juga masih kurang tepat, cenderung kontras dan menonjol, sehingga belum menyerupai warna objek aslinya.

Oleh karena itu peneliti memilih gambar pemandangan alam sebagai bahan kajian untuk dianalisis, dikarenakan terdapat kelemahan dalam menggambar yang belum mengarah ke bentuk yang sesungguhnya karakteristik seni rupa anak, terutama dalam pendeskripsian pada aspek bentuk dan warna berdasarkan tipe gambar menurut Lowenfeld **“Analisis Gambar Pemandangan Alam Karya Siswa Kelas V SD Swasta Karang Sari Medan Ditinjau Dari Aspek Bentuk dan Warna Berdasarkan Tipe Gambar Anak menurut Lowenfeld”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik seni rupa anak belum sepenuhnya dimiliki oleh siswa kelas V SD Swasta Karang Sari Medan.
2. Pengetahuan siswa terhadap langkah-langkah menggambar masih kurang baik.

3. Kemampuan siswa dalam menggambar objek alam dilihat dari aspek bentuk dan warna belum sesuai.
4. Kurangnya alat-alat gambar serta waktu dan fasilitas yang tersedia di sekolah untuk latihan menggambar.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membatasi masalah pada hasil karya siswa yang terkait dengan gambar pemandangan alam ditinjau dari aspek bentuk dan warna berdasarkan tipe gambar anak menurut Lowenfeld.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan permasalahan yang dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karya gambar pemandangan alam yang dihasilkan siswa kelas V SD Swasta Karang Sari Medan dilihat dari segi bentuk berdasarkan tipe gambar anak?
2. Bagaimana karya gambar pemandangan alam yang dihasilkan siswa kelas V SD Swasta Karang Sari Medan dilihat dari segi warna berdasarkan tipe gambar anak?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin di capai sesuai rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui karya gambar pemandangan alam yang dihasilkan siswa kelas V SD Swasta Karang Sari Medan dilihat dari segi bentuk berdasarkan tipe gambar anak.
2. Ingin mengetahui karya gambar pemandangan alam yang dihasilkan siswa kelas V SD Swasta Karang Sari Medan dilihat dari segi warna berdasarkan tipe gambar anak.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai penambah wawasan para pembaca tentang karakteristik dan tipologi gambar anak di SD.
  - b. Menjadi referensi bagi peneliti lain yang terlibat dalam menggambar di sekolah dasar.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa, sebagai pedoman dalam menggambar pemandangan alam yang baik.
  - b. Bagi guru, sebagai pedoman dalam membimbing siswa menggambar pemandangan alam.
  - c. Bagi sekolah, sebagai pedoman dalam meningkatkan mutu kelulusan.